

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha peternakan yang dapat memenuhi kebutuhan terhadap gizi pangan seperti menghasilkan bahan pangan protein yaitu telur. Perkembangan peternakan ayam petelur berjalan seiring bertambahnya kebutuhan akan telur. Telur tersebut diperoleh dari ayam yang kemudian digunakan sebagai bahan olahan makanan.

Dari telur yang dihasilkan maka usaha peternakan ayam petelur berkembang dengan pertumbuhan yang berdampak baik terhadap terciptanya lapangan pekerjaan dan menjanjikan pendapatan, serta memiliki peluang prospektif atau sesuatu yang memiliki keuntungan dimasa akan datang dan kemudian menjadikan masyarakat berpenghasilan serta bersemangat dalam berkerja untuk meningkatkan daya hidup yang memiliki sumber pendapatan yang baik.

Nagari Balai Tengah merupakan satu dari lima Nagari yang ada di Kecamatan Lintau Buo Utara yang memiliki luas wilayah (690.000) Ha. Nagari yang terdapat di Kecamatan Lintau Buo Utara yaitu Nagari Balai Tengah, Nagari Batu Bulek, Nagari Tapiselo, Nagari Tanjuang Bonai dan Nagari Lubuak Jantan. Nagari Balai Tengah merupakan salah satu Nagari dengan tipe pemukiman padat penduduk. Nagari ini berlokasi di Jorong Ampek Korong, dimana terdapat satu usaha peternakan ayam petelur qaysa farm.

Usaha peternakan ayam petelur qaysa farm di Balai tengah didirikan oleh Dasrial. Usaha peternakan ayam petelur qaysa farm merupakan usaha keluarga yang telah berdiri sejak tahun 2000 yang dimulai dari 500 ekor, kemudian pada



tahun 2010 jumlah populasi ayam petelur qaysa farm berjumlah 10000 ekor. Usaha ayam petelur qaysa farm semakin berkembang sampai pada 2022 ini jumlah ayam petelur qaysa farm menjadi 30.000 ekor.

Lokasi peternakan ayam petelur qaysa farm ini berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Hal ini tidak sesuai dengan SK Dirjenak (Direktur jendral peternakan) No. 776/kpts/DJP/ Deptan/1982 (2012) pasal 1 yang menyatakan apabila ingin membuka usaha peternakan maka pengusaha ternak harus memperhatikan jarak yang tidak boleh berdekatan dengan rumah penduduk minimal dengan jarak 250 meter dari rumah pemukiman penduduk sekitar. Usaha peternakan ayam petelur qaysa farm memiliki manfaat dan nilai positif tetapi usaha ini juga mendatangkan dampak negatif seperti adanya pencemaran yang berasal dari limbah ternak. Limbah ternak maksudnya adalah hasil pembuangan dari kegiatan peternakan seperti usaha dalam pemeliharaan ternak. Limbah ini meliputi limbah padat dan limbah cair seperti feses, urin dan sisa buangan lainnya.

Pesatnya pertumbuhan usaha peternakan Qaysa Farm akan berdampak pula pada jumlah limbah yang dihasilkan, jika tidak di kelola dengan baik akan menimbulkan berbagai macam permasalahan terutama bagi lingkungan sekitar usaha peternakan. Limbah yang dihasilkan dapat mengakibatkan munculnya berbagai macam persepsi dari masyarakat tentang usaha peternakan tersebut.

Lestari dkk., (2013) berpendapat bahwa jarak kandang seharusnya cukup jauh dari jarak pemukiman warga guna untuk menghindari kebisingan atau gangguan, udara dan air bagi warga penghuni rumah tempat tinggal, bangunan-bangunan atau pusat-pusat kegiatan lainnya.



Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan penilaian terhadap obyek tertentu. Suharto (2005) mengemukakan pendapatnya tentang persepsi yaitu proses yang melibatkan aktivitas indera, menyalurkan, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik maupun objek sosial. Proses indera tersebut tergantung dari rangsangan atau stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada pada lingkungannya. Rangsangan yang timbul dari lingkungan diolah bersama-sama dengan sesuatu yang sudah dipelajari sebelumnya, rangsangan tersebut dapat berupa nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.

Slamet (2002) mengatakan juga bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan penciuman.

Persepsi yang muncul bisa dalam bentuk persepsi yang negatif seperti bau, pencemaran air, suara bising dan kondisi populasi lalat atau persepsi yang positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan, memberikan bantuan sosial, kotoran ternak sebagai pupuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Adanya proses persepsi dari personal seseorang maka ia dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek. Penilaian tersebut dapat berupa hal yang bersifat positif atau bersifat negatif, suka atau tidak suka, senang atau tidak senang dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian mengenai **“Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur Qaysa Farm di Lintau Buo Utara”**.



1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak positif dan dampak negatif dari peternakan ayam petelur qaysa farm di Nagari Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak positif dan dampak negatif dari peternakan ayam petelur qaysa farm di Nagari Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan acuan atau informasi bagi yang ingin mengembangkan usaha ternak ayam petelur.
2. Sebagai sumber bacaan berupa ilmu pengetahuan dan informasi bagi peternak ayam petelur dalam mengelolah limbah ternak sehingga tidak menghasilkan bau terlebih masyarakat yang tinggal disekitar peternakan ayam petelur.
3. Sebagai informasi bagi peneliti dan acuan referensi penelitian selanjutnya supaya peneliti dapat mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak negatif limbah dan manfaat yang ternak ayam petelur yang berada di Nagari Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara.

